

Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan Metode Skoring

F. Y. Hanatya¹, L. Esariti²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 12 September 2019

Accepted: 31 October 2019

Available Online: 13 November 2019

Keywords:

Suitability of Public Spaces,
Public Spaces, Kudus Sport
Center Area

Corresponding Author:

Ferdizza Yaurma Hanatya
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
ferdizzah@gmail.com

Abstract: *There are various kinds of problems in the Kudus Sport Center area, such as Idan conflicts by street vendors dan criminal acts such as theft. Based on these problems there is a mismatch of visitor activity that takes place in the region. This study aims to assess the suitability of visitor activities in utilizing the Kudus Sport Center area. The analysis used was descriptive analysis dan scoring with 5 variables which were reduced to 18 assessment indicators. These variables are ease of accessibility to the area, availability of facilities, condition of facilities, security, dan activities that take place in the Kudus Sport Center area. Data used from the results of the questionnaire to 90 respondents, interviews, dan observations. The results of this study are the appraisal of the suitability of the activities of the Kudus Sport Center area of 67.56% which is included in the medium category, so that there are still assessment indicators that have not been applied in the area. The indicator according to the priority of its handling is that it can be reached by public transportation dan sports dan recreation facilities that are free from garbage dan standing water.*

Copyright © 2019 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Hanatya, F. Y., & Esariti, L. (2019). Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan Metode Skoring. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 8(4), 161–169.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga dalam melakukan aktivitas sosial pun membutuhkan adanya wadah. Salah satu wadah tersebut adalah ruang publik yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam melangsungkan aktivitas sosial seperti berinteraksi dengan orang yang dikenal maupun tidak dikenal (Siregar, 2014). Ruang publik sendiri merupakan salah satu wadah yang dapat diakses secara gratis oleh seluruh kalangan masyarakat (Nasution dan Zahrah, 2015) sehingga dalam penggunaannya masyarakat tidak merasa terasingkan (Gehl dan Svarre, 2013). Hal ini berarti masyarakat sebagai pengguna memegang peran penting dalam keberlangsungan ruang publik.

Ketersediaan ruang publik di suatu kota akan memberikan dampak positif yang dirasakan oleh suatu kota (Carmona dkk., 2003) yaitu seperti kenyamanan, relaksasi, penggunaan secara pasif, penggunaan secara aktif, dan keanekaragaman hayati. Masyarakat pun akan merasakan manfaat dari ruang publik yaitu pada kondisi fisik dan non fisik (Carmona dkk., 2003). Pada kondisi fisik yaitu dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik sehingga dapat meningkatkan kesehatan serta pada kondisi non fisik yaitu dapat memberikan rasa senang oleh para pengguna ruang publik.

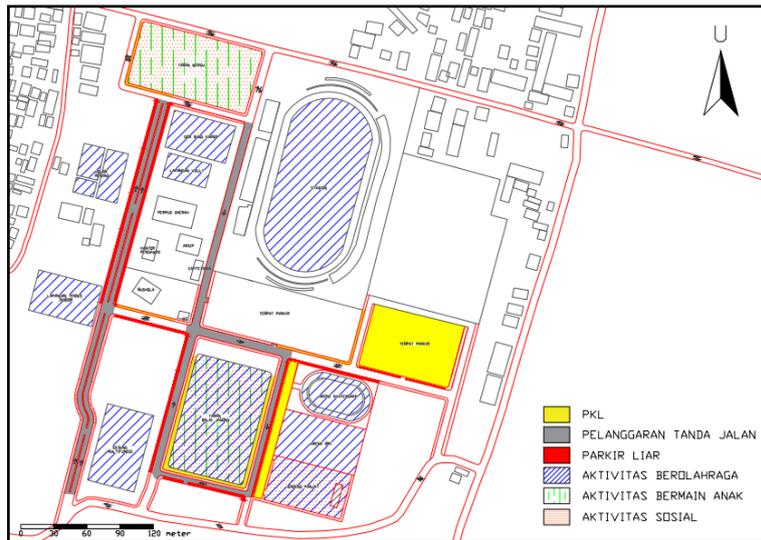
Masyarakat dalam menggunakan ruang publik tidak dibatasi dalam melakukan kegiatan aktivitas yang dilakukan. Hal ini mengingat fungsi dari ruang publik yaitu dapat menampung berbagai macam aktivitas yang berlangsung secara bersamaan (Carr dkk., 1992). Aktivitas yang berlangsung di ruang publik ini menurut Gehl (2013) terdiri dari 3 macam aktivitas yaitu aktivitas penting, aktivitas pilihan, dan aktivitas sosial. Aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dalam menggunakan ruang publik.

Pada tahun 2016 di Kabupaten Kudus dibangun kawasan *Sport Center* Kudus dengan luas ±15 Ha. Kawasan *Sport Center* Kudus ini merupakan salah satu ruang publik yang dibangun berdasarkan keinginan masyarakat melalui musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang). Kawasan ini dibangun untuk

memenuhi kebutuhan akan ketersediaannya ruang publik. Tujuan awal pembangunan ruang publik berupa *sport center* ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi keluarga.

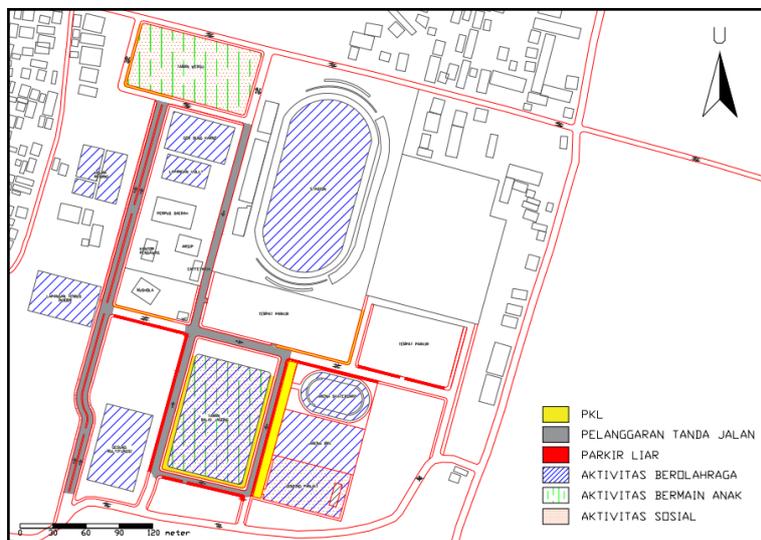
Peak hours pada kawasan ini adalah pada saat pagi, sore, dan malam hari. Pada pagi hari yaitu sekitar jam 05.00–08.00 WIB, pada sore hari yaitu sekitar jam 15.00–17.00 WIB, dan pada malam hari yaitu sekitar 18.00–22.00 WIB. Pada saat jam keramaian ini kondisi kawasan *sport center* begitu ramai yang mana jumlah pengunjung pada kawasan ini dapat mencapai ± 800 jiwa. Keramaian yang terjadi juga tidak semata-mata hanya diakibatkan oleh banyaknya jumlah pengunjung, namun juga karena banyaknya jumlah PKL yang menempati hampir di setiap jalan dan memakan badan jalan serta *pedestrian ways*.

Gambar 1. Peta Kawasan *Sport Center* Kudus Saat *Peak Hours* (Analisis, 2019)



Gambar 1. merupakan peta yang menunjukkan kondisi aktivitas yang berlangsung di kawasan *Sport Center* Kudus saat *peak hours*. Aktivitas pada saat pagi hari, pengunjung melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga, bermain, hingga sekedar sarapan. Pada saat sore hari, pengunjung juga akan melakukan aktivitas fisik seperti pada saat pagi hari namun juga terdapat atraksi yang dilakukan oleh pengunjung yaitu atraksi sepeda motor. Pada saat malam hari, pengunjung hanya akan bersantai-santai serta bersosialisasi dengan menikmati atraksi berupa acara musik dari para seniman atau hanya sekedar menikmati pemandangan air mancur buatan.

Gambar 2. Peta Kawasan *Sport Center* Kudus Saat *Non Peak Hours* (Analisis, 2019)



Gambar 2. merupakan merupakan peta yang menunjukkan kondisi aktivitas yang berlangsung di kawasan *Sport Center* Kudus saat *non peak hours*. Kondisi *non peak hours* kawasan *sport center* adalah saat kawasan ini sepi akan pengunjung. *Non peak hours* pada kawasan ini adalah pada saat siang dan malam hingga dini hari. Pada saat siang hari yaitu sekitar pukul 09.00 – 14.00 WIB dan pada saat malam hingga dini hari yaitu pukul 23.00 – 04.00 WIB. Pada saat *non peak hours* ini jumlah pengunjung mencapai \pm 100 jiwa. Pada saat *non peak hours* di kawasan *sport center* ini tidak banyak terjadi aktivitas yang berlangsung. Pada saat siang hari hanya ada beberapa pengunjung yang berkunjung untuk sekedar berkumpul. Pengunjung yang berkunjung disiang hari ini rata-rata berusia 15 – 30 tahun. Para remaja yang mengunjungi kawasan ini juga sering ditemukan masih menggunakan seragam sekolah. Pada saat malam hingga dini hari tidak ada sama sekali aktivitas yang dilakukan di kawasan ini.

Kawasan *Sport Center* Kudus menyediakan berbagai macam fasilitas untuk olahraga dan rekreasi. Fasilitas yang disediakan yaitu stadion sepak bola, gedung olahraga, kolam renang, arena skateboar, dinding panjat, kolam renang, taman, dan lain-lain. Tahap pembangunan kawasan ini terdiri dari 3 tahap yang berlangsung selama satu tahun disetiap tahap pembangunannya, namun hingga tahun 2019 ini masih terdapat fasilitas yang belum dapat difungsikan. Fasilitas tersebut adalah seperti belum dimanfaatkannya cafeteria dan toilet umum serta masih terdapat tempat yang kurang pencahayaan. Fasilitas yang belum dapat difungsikan ini menimbulkan beberapa masalah pada pemanfaatan kawasan *sport center*.

Masalah yang terjadi di kawasan *Sport Center* Kudus ini termasuk dalam aspek sosial dan lingkungan. Pada masalah di aspek sosial adalah terjadinya tindakan kriminalitas, pencopetan dan pencurian. Pada aspek lingkungan adalah ditemukannya sampah-sampah plastik yang menyumbat drainase sehingga terjadilah genangan air dibeberapa fasilitas olahraga. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pengunjung yang melanggar peraturan yang ada. Di kawasan ini pun terdapat kegiatan PKL yang bersifat sementara karena belum berfungsinya cafetaria bahkan jumlah PKL semakin lama semakin bertambah sehingga mengganggu aktivitas di *sport center*. Keberadaan PKL ini memicu bertambahnya jumlah plastik dan kemacetan karena lokasinya yang berada di badan jalan, *pedestrian ways*, dan tempat parkir kawasan *Sport Center* Kudus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai aktivitas kawasan *Sport Center* Kudus yang berfungsi sebagai ruang publik berdasarkan hasil literatur, kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pengukur capaian keberhasilan program kerja pemerintah. Hasil penelitian ini juga memberikan pembelajaran bagi masyarakat mengenai pentingnya peran masyarakat untuk keberlangsungan ruang publik sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis data. Data yang pertama adalah aspek fisik dan aktivitas sehingga dapat dikumpulkan melalui observasi. Pada saat melakukan observasi tersebut yang diamati adalah kondisi fisik fasilitas, sirkulasi kendaraan, dan aktivitas yang berlangsung di kawasan *Sport Center* Kudus. Data yang kedua adalah persepsi pengguna mengenai kawasan *Sport Center* Kudus yang didapat dari hasil kuesioner dan wawancara. Kuesioner dibagi kepada 90 responden yang merupakan pengunjung kawasan. Wawancara yang dilakukan ditujukan pada instansi yaitu Dinas Dikpora selaku pengelola, Dinas PUPR, Dinas Pehubungan, dan Dinas Perdagangan.

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif sedangkan analisis penelitian ini menggunakan alat analisis skoring dengan adanya pemberian bobot. Pemberian skor berdasarkan indikator penilaian adalah menggunakan skala Likert yaitu "1" yang berarti kurang, "2" yang berarti sedang, dan "3" yang berarti baik. Penilaian ini didapat dari hasil kuesioner, wawancara, dan observasi sehingga adanya pertimbangan yang dilakukan dalam memberikan skor. Langkah selanjutnya setelah melakukan pemberian skor adalah dengan menjumlahkan seluruh hasil dari perhitungan skor yang sudah dirata-rata dan dikalikan dengan bobot. Hasil dari perhitungan tersebut adalah sebuah nilai yang dapat dijadikan penilaian untuk kawasan *Sport Center* Kudus. Kategori hasil dari nilai adalah 1) Nilai 100% yang berarti 'baik' karena sudah memenuhi seluruh indikator penilaian dengan kondisi ideal, 2) Nilai 50% - 99% yang berarti 'sedang' karena keberadaan kawasan yang sudah tersedia namun masih ada beberapa indikator yang perlu diperbaiki lagi, dan 3) Nilai <50% yang berarti 'kurang' karena setengah dari indikator penilaian belum dapat dipenuhi. Hasil nilai yang didapat dari skor dan pembobotan yang dilakukan dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah mengenai penyelesaian masalah yang mendesak dan perlu untuk ditangani terlebih dahulu.

3. HASIL PEMBAHASAN

Ruang publik adalah salah satu komponen penting bagi suatu kota dalam menyediakan fasilitas untuk masyarakat umum (Wang dkk., 2015). Kawasan *Sport Center* Kudus memiliki fungsi sebagai ruang publik yang merupakan sarana olahraga dan rekreasi bagi masyarakat Kudus. Hal ini sesuai dengan RTBL Kabupaten Kudus yaitu mewujudkan kawasan GOR yang rapi, tertib, indah, aman, dan nyaman. Jika dilihat berdasarkan Carmona (2003) bahwa fungsi kawasan *Sport Center* Kudus sebagai ruang publik termasuk dalam *positive space* dan *ambiguous space* yang berarti ruang publik yang dikelola oleh pemerintah serta digunakan untuk tempat rekreasi. Kawasan ini pun termasuk dalam 3 fungsi ruang publik (Carr dkk., 1992; Nasution & Zahrah, 2015) yaitu responsive, demokratis, dan bermakna. Fungsi tersebut secara berturut-turut yang berarti bahwa kawasan *Sport Center* Kudus dapat digunakan untuk berbagai aktivitas masyarakat secara bersamaan, dapat digunakan untuk berbagai kalangan masyarakat, serta memiliki ciri khas berupa fasilitas yang dimiliki dengan beberapa aksesoris bangunan berbentuk Menara Kudus.

Aktivitas yang berlangsung di kawasan *Sport Center* Kudus jika melihat menurut Gehl (2010) bahwa sudah memenuhi 3 macam aktivitas yang ada di ruang publik. Aktivitas yang pertama adalah aktivitas penting yang mana sesuai dengan tujuan awal pembangunan kawasan ini adalah untuk aktivitas olahraga dan rekreasi. Pada aktivitas pilihan dan sosial yaitu adanya kegiatan jual beli PKL yang mana dapat memberikan pilihan bagi pengunjung untuk membeli dan bersosialisasi. Beberapa aktivitas yang berlangsung di kawasan *Sport Center* Kudus tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas Yang Berlangsung Di Kawasan *Sport Center* Kudus (Hasil Observasi, 2019)

Aktivitas	Gambar
Berolahraga	
Jual beli PKL	
Pentas Seni Musik	

Penelitian ini melakukan penilaian terhadap kawasan *Sport Center* Kudus untuk mendapatkan presentase dari kesesuaian kawasan sebagai ruang publik. Metode dalam penentuan kesesuaian aktivitas kawasan tersebut menggunakan metode skoring yang diberi skor pada setiap indikator yang telah dibuat sesuai dengan kajian literatur, hasil kuesioner kepada pengunjung kawasan *sport center*, hasil wawancara kepada empat dinas pengelola (Dinas Dikpora, Dinas PUPR, Dinas Perhubungan, dan Dinas Perdagangan), dan hasil observasi. Sebelum melakukan penilaian terhadap kawasan *Sport Center* Kudus, maka dibawah ini adalah definisi yang didapat dari kajian literature yang digunakan sebagai variabel penelitian sebagai dasar dan maksud dalam penilaian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Aksesibilitas menuju kawasan *Sport Center* Kudus : Kemudahan dalam menjangkau kawasan *sport center* dengan cara berjalan kaki, transportasi publik, dan transportasi pribadi. Kemudahan menjangkau ini juga dapat dilihat dari adanya akses masuk dan akses keluar yang jelas sehingga adanya kesan yang berbeda saat memasuki kawasan (McCormack dkk., 2010 ; Mutiara dan Isami, 2012; Nasution dan Zahrah, 2015 ; Wang dkk., 2015; dan Heinrichs, Goletz dan Lenz, 2017)

2. Ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan *sport center* Kudus : Ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi baik itu fasilitas utama dan fasilitas pendukungnya yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat (McCormack dkk., 2010; Mutiara dan Isami, 2012; Nasution dan Zahrah, 2015; Anderson dkk., 2019; Heinrichs, Goletz dan Lenz, 2017; dan England, 2005).
3. Kondisi fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan *sport center* Kudus : Fasilitas olahraga dan rekreasi yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat dengan kondisi fasilitas yang tidak terdapat sampah yang berserakan, genangan air, dan dapat dimanfaatkan (McCormack dkk., 2010; Carmona dkk., 2003; Mutiara dan Isami, 2012; Heinrichs, Goletz dan Lenz, 2017).
4. Keamanan saat berada di kawasan *sport center* Kudus : Para pengunjung kawasan *sport center* dapat berkunjung pada saat pagi, siang, sore, dan malam hari dengan rasa aman karena adanya kegiatan patroli oleh petugas keamanan serta lampu penerangan yang memadai untuk menghindari aktivitas yang tidak diinginkan di kawasan *sport center* (McCormack dkk., 2010; Mutiara dan Isami, 2012; Wang dkk., 2015; England, 2005).
5. Aktivitas yang berlangsung di kawasan *sport center* Kudus : Adanya aktivitas olahraga dan rekreasi yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat yang sesuai dengan fungsi dari kawasan *sport center* (McCormack dkk., 2010; Wang dkk., 2015; Anderson dkk., 2019; England, 2005).

Analisis Kondisi Fasilitas di Kawasan *Sport Center* Kudus

Analisis ini terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang telah selesai dalam tahap pembangunannya. Fasilitas tersebut adalah arena skateboard, arena BMX, dinding panjat, tennis indoor, gedung multifungsi, area stadion, area GOR Bung Karno, kolam renang, Taman Balai Jagong, tempat parkir, dan mushola.

Tabel 2. Presentase Kondisi Fasilitas Di Kawasan *Sport Center* Kudus (Hasil Analisis, 2019)

Nama Fasilitas	Kategori (%)		
	Baik	Sedang	Buruk
Arena Skateboard	59	19	11
Arena BMX	53	27	12
Dinding Panjat	58	11	18
Tennis Indoor	73	5	7
Gedung Multifungsi	78	8	5
Area Stadion	49	37	13
Area GOR Bung Karno	81	17	2
Kolam Renang	34	54	14
Taman Balai Jagong	64	19	17
Tempat Parkir	73	8	20
Mushola	53	45	3

Tabel 2. diatas merupakan hasil kuesioner yang menunjukkan kondisi fasilitas di kawasan *Sport Center* Kudus. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh reponden adalah 58% melakukan aktivitas rekreasi dan 42% melakukan aktivitas olahraga. Hasil kuesioner tersebut dominan menjawab bahwa kondisi fasilitas dalam keadaan baik. Hal ini karena fasilitas yang terdapat di kawasan tersebut masih baru sebab dibangun pada tahun 2016. Penilaian kondisi baik ini pun ditujukan pada pengunjung baik itu pengguna fasilitas maupun bukan pengguna fasilitas yang termasuk.

Disisi lain, pada hasil observasi bahwa kondisi fasilitas kawasan ini tidak seluruhnya dalam kondisi yang baik. Pada kondisi kolam renang memiliki kualitas air yang kurang baik sehingga sepi akan pengunjung. Begitu juga arena dinding panjat bahwa memiliki keadaan yang kurang baik sehingga tidak digunakan untuk berlatih, hal ini menjadikan arena ini lebih sering digunakan untuk aktivitas lain. Beberapa pengunjung pun mengetahui apabila kondisi dinding panjat tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan berlatih. Pada kondisi mushola terdapat tempat wudhu yang memiliki aroma tidak sedap serta lantai yang sering kotor sehingga pengunjung merasa kurang nyaman saat melakukan ibadah. Tempat parkir kawasan *Sport Center* Kudus begitu luas, namun keberadaannya sering sekali digunakan untuk lokasi para PKL sehingga pengunjung merasa kesulitan jika ingin memarkirkan kendaraannya. Tempat parkir tersebut pun akhirnya lebih sering digunakan oleh para PKL daripada untuk memarkirkan kendaraan. Kondisi tersebut membuat kurangnya pengunjung dan menimbulkan adanya ketidaksesuaian aktivitas pengunjung.

Pada analisis diatas menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian aktivitas pengunjung pada beberapa fasilitas di kawasan *Sport Center* Kudus. Kondisi fasilitas yang baik akan menarik jumlah pengunjung yang sesuai dengan penelitian oleh . Hal ini mengingat menurut McCormack (2010), Carmona (2003), Mutiara dan Isami (2012), dan Heinrichs (2017) bahwa kondisi fasilitas didalam ruang publik merupakan salah satu variabel terpenting untuk meningkatkan kualitas ruang publik. Anderson (2019) juga mengatakan bahwa aktivitas yang berlangsung di ruang publik dipengaruhi oleh kondisi fasilitas didalamnya. Hal ini dikarenakan oleh faktor internal (kesehatan masyarakat, keuangan, partisipasi, budaya, dan agama) dan faktor eksternal (lokasi, ketersediaan transportasi umum, dan kerjasama skateholder).

Gambar 3. Peta Hasil Observasi Aktivitas di Kawasan *Sport Center* Kudus (Hasil Observasi, 2019)



Data	Lokasi	Kondisi
Kegiatan berolahraga		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan berolahraga dilakukan pada saat pagi dan sore hari. - Kegiatan olahraga dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. - Kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang paling banyak ditemukan. - Kegiatan olahraga biasa dilakukan bersama teman, komunitas, lalu keluarga
Kegiatan rekreasi		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan rekreasi meliputi kegiatan bersosialisasi, bermain dengan keluarga, bermain dengan teman, berkumpul dengan komunitas, relaksasi, dan menikmati pemandangan alam. - Kegiatan rekreasi dilakukan pada saat pagi, siang, sore, hingga malam hari. - Kegiatan rekreasi biasanya dilakukan dua orang atau lebih. - Kegiatan rekreasi biasa dilakukan bersama keluarga lalu dengan teman
Kegiatan pertunjukan olahraga dan seni		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pertunjukan olahraga dan seni biasa dilakukan pada usia anak-anak dan remaja lalu dewasa - Kegiatan ini dapat diselenggarakan secara formal atau tidak formal. Pertunjukan tidak formal biasa dilakukan di Taman Balai Jagong - Kegiatan ini biasa dilakukan saat pagi hingga siang hari dan sore hingga malam hari.
Kegiatan jual beli PKL		<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dapat dilakukan saat pagi, siang, sore, dan malam hari namun paling sering saat pagi, sore, dan malam hari - Ukuran PKL ± 2x3 meter per satu penjual - Jenis PKL : menjual makanan, minuman, pakaian, hingga mainan anak - Penjual PKL biasanya laki-laki

Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui presentase dari kesesuaian aktivitas pengunjung yang menggunakan metode skoring yang juga memberikan bobot yang berbeda terhadap variabel penelitian yang digunakan. Jumlah bobot sesuai dengan besaran pengaruh variabel penelitian terhadap masalah yang terjadi di kawasan *Sport Center* Kudus. Masalah yang terjadi tersebut dianalisis dengan metode *checklist* untuk melihat seberapa banyak keterkaitan antara masalah di kawasan dengan variabel penelitian. Dibawah ini merupakan penyajian keterkaitan dari hasil analisis dengan metode *checklist*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Penentuan Bobot Variabel Penelitian (Analisis, 2019)

No	Masalah	Variabel (V)				
		V1	V2	V3	V4	V5
1	Adanya kegiatan PKL yang bersifat ilegal	✓		✓		✓
2	Pengalihfungsian tempat parkir, pedestrian ways, dan badan jalan sebagai tempat untuk PKL	✓	✓	✓	✓	✓
3	Pengunjung parkir sembarangan	✓	✓	✓		✓
4	Pelanggaran rambu lalu lintas yang dapat membahayakan pengunjung lain	✓		✓	✓	✓
5	Tidak dilalui transportasi umum	✓				
6	Adanya sampah plastik yang berserakan			✓		✓
7	Tersumbatnya drainase oleh sampah plastik			✓		✓
8	Tergenangnya arena skateboard, BMX, dan dinding panjat saat hujan deras			✓		✓
9	Kemacetan akibat PKL dan parkir sembarangan	✓				✓
10	Pengemis yang mengganggu kenyamanan					✓
11	Beberapa lokasi masih kurang akan penerangan				✓	✓
<i>Jumlah</i>		6	2	7	3	10
<i>Bobot</i>		20%	10%	30%	10%	30%

Tabel 3. adalah tabel penentuan bobot yang digunakan untuk perhitungan pada setiap variabel penelitian. Angka bobot tersebut didapat dari melakukan metode *checklist* untuk menandakan adanya keterkaitan suatu masalah yang terjadi pada variabel penelitian. Masalah yang dicantumkan merupakan masalah yang terjadi di kawasan dan bersifat mendesak. Jumlah dari *checklist* tersebut mengartikan tinggi-rendahnya keterkaitan masalah yang terjadi dan mendesak dengan variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa bobot variabel penelitian ditentukan oleh tingkat keterkaitannya dengan masalah di kawasan *Sport Center* Kudus.

Pemberian skor yang diberikan adalah berkisar 1, 2, dan 3 yang dirata-rata. Perhitungan rata-rata pada skor tersebut dilakukan karena adanya perbedaan pada jumlah indikator penilaian pada setiap variabel. Rara-rata skor tersebut lalu dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan nilai kesesuaian aktivitas kawasan *sport center*. Pemberian skor dan nilai akhir dapat dilihat pada Tabel 4.

Total dari hasil nilai yang didapat untuk menentukan kesesuaian aktivitas kawasan *Sport Center* Kudus adalah 67,56% yang mana masih dalam kategori sedang, namun dengan nilai tersebut dekat dengan kategori belum sesuai sehingga masih banyak terdapat indikator-indikator yang belum diterapkan. Variabel yang mendekati kategori sesuai adalah variabel keamanan saat berada di kawasan, karena sudah adanya campur tangan pemerintah untuk meminimalisir terjadinya tindakan kriminalitas. Hal ini dilakukan karena pada awal pemanfaatan kawasan *sport center* sering terjadi tindakan kriminalitas seperti pesta miras, pencopetan, perampokan, dan pencurian. Dinas Dikpora selaku dinas pengelola kawasan *sport center* setelah mengetahui hal tersebut lalu melakukan kerjasama dengan petugas keamanan untuk turut serta dalam menjaga keamanan di kawasan *sport center* dengan melakukan kegiatan patroli.

Pada variabel yang lain yaitu aksesibilitas menuju kawasan *sport center*, ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi, kondisi fasilitas olahraga dan rekreasi, dan aktivitas yang berlangsung di kawasan *sport center* tersebut memiliki nilai yang masih dalam kategori sedang. Hal ini karena pada variabel tersebut banyak kegiatan aktivitas pengunjung yang mempengaruhi indikator penilaian. Terdapat pengunjung yang masih melakukan aktivitas tidak sesuai seperti membuang sampah sembarangan, melanggar rambu lalu lintas, hingga menyalahgunakan area tertentu untuk berjualan. Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa masih terdapat banyak pengunjung yang melakukan kegiatan tersebut sehingga menimbulkan dampak

negatif seperti terdapat genangan air, kemacetan, dan lain-lain. Variabel ini juga tidak semata-mata dikarenakan oleh para pengunjung saja, namun ada beberapa indikator yang termasuk dalam tugas pemerintah. Indikator tersebut adalah tidak adanya penyediaan transportasi umum yang mana mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan kendaraan pribadi.

Tabel 4. Perhitungan Nilai Kawasa *Sport Center* Kudus (Analisis, 2019)

No	Indikator Penilaian	Skor	Rata-rata Skor	Bobot (%)	Nilai
Aksesibilitas menuju kawasan <i>Sport Center</i> Kudus					
1.	Dapat dijangkau dengan berjalan kaki.	2	1,8	20	12
	Dapat dijangkau dengan transportasi publik.	1			
	Dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi.	2			
	Akses masuk yang jelas.	2			
	Akses keluar yang jelas.	2			
Ketersediaan fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan <i>Sport Center</i> Kudus					
2.	Terdapat fasilitas untuk olahraga (berupa lapangan, kolam, jogging track, dll) berfungsi dengan baik untuk seluruh kalangan masyarakat.	2	2	10	6,67
	Terdapat fasilitas untuk rekreasi (taman dan cafetaria) yang berfungsi dengan baik untuk seluruh kalangan masyarakat	2			
	Terdapat fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung	2			
Kondisi fasilitas olahraga dan rekreasi di kawasan <i>Sport Center</i> Kudus					
3.	Fasilitas dapat digunakan untuk olahraga (berupa lapangan, kolam, jogging track, dll) oleh seluruh kalangan masyarakat.	3	2	30	20
	Fasilitas dapat digunakan untuk rekreasi (taman dan cafetaria) oleh seluruh kalangan masyarakat	3			
	Fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung	2			
	Fasilitas olahraga bebas dari sampah dan genangan air	1			
	Fasilitas rekreasi bebas dari sampah dan genangan air	1			
Keamanan saat berada di kawasan <i>Sport Center</i> Kudus					
4.	Adanya aktivitas di kawasan <i>sport center</i> pada pagi, siang, sore, dan malam hari dengan rasa aman	3	2,67	10	8,89
	Adanya kegiatan patroli oleh petugas keamanan	3			
	Adanya penerangan lampu yang memadai	2			
Aktivitas yang berlangsung di kawasan <i>Sport Center</i> Kudus					
5.	Adanya kegiatan aktivitas olahraga oleh seluruh kalangan masyarakat sesuai dengan fungsi kawasan	2	2	30	20
	Adanya kegiatan aktivitas rekreasi oleh seluruh kalangan masyarakat sesuai dengan fungsi kawasan	2			
TOTAL					67,56

4. KESIMPULAN

Penilaian kawasan *Sport Center* Kudus sebagai ruang publik jika dilihat dari nilai skor adalah tergolong sedang. Pada hasil analisis skoring penilaian yang didapat adalah sebesar 67,56%. Ketidaksiuaian yang terjadi dalam kawasan *sport center* ini terjadi karena perilaku dari pengguna yang melanggar. Perilaku tersebut dilakukan karena adanya peluang yang masih didapat oleh pelaku yang tidak diketahui oleh para pengelola. Penilaian yang dilakukan ini dilihat dari indikator penilaian yang dijabarkan dari variabel penelitian. Ramainya jumlah pengunjung kawasan *Sport Center* Kudus tidak dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi publik. Hal ini karena selain keberadaan jarak rumah yang dekat juga masyarakat lebih senang menggunakan kendaraan pribadi. Disisi lain, menurut Nasution (2015), dan Villanueva (2015) adalah ruang publik perlu adanya transportasi publik karena dapat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik dan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Dalam hal ini diketahui bahwa perlu adanya partisipasi dari masyarakat akan kepedulian mengenai ruang publik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A. dkk. (2019) 'Managerial perceptions of factors affecting the design dan delivery of sport for health programs for refugee populations', *Sport Management Review*. Sport Management Association of Australia dan New Zealand, 22(1), pp. 80–95. doi: 10.1016/j.smr.2018.06.015.
- Carmona, M. dkk. (2003) *Public Places - Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. London: Architectural Press London.
- Carr, S. dkk. (1992) *Public Space*. USA: Cambridge University Press.
- England, S. (2005) 'Spatial Planning for Sport dan Active Recreation', in *Assembly*, pp. 1–29.
- Gehl, J. dan Svarre, B. (2013) *How to Study Public Life*. London: Isldan Press.
- Heinrichs, D., Goletz, M. dan Lenz, B. (2017) 'Negotiating territory: Strategies of informal transport operators to access public space in urban Africa dan Latin America', *Transportation Research Procedia*. Elsevier B.V., 25, pp. 4507–4517. doi: 10.1016/j.trpro.2017.05.346.
- McCormack, G. R. dkk. (2010) 'Characteristics of urban parks associated with park use dan physical activity: A review of qualitative research', *Health dan Place*. Elsevier, 16(4), pp. 712–726. doi: 10.1016/j.healthplace.2010.03.003.
- Mutiara, S. dan Isami, K. (2012) 'Characteristic of Public Small Park Usage in Asia Pacific Countries: Case Study in Jakarta dan Yokohama City', *Procedia - Social dan Behavioral Sciences*, 35(December 2011), pp. 412–419. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.02.106.
- Nasution, A. D. dan Zahrah, W. (2015) 'The Space is Not Ours, the Life of Public Open Space in Gated Community in Medan, Indonesia', *Procedia - Social dan Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 202(December 2014), pp. 144–151. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.08.217.
- Siregar, J. P. (2014) 'Assessment of Public Space Quality Using Good Public Space Index (Case Study of Merjosari Sub District, Municipality of Malang, Indonesia)', *Procedia - Social dan Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 135, pp. 10–17. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.07.318.
- Villanueva, K. dkk. (2015) 'Developing indicators of public open space to promote health dan wellbeing in communities', *Applied Geography*. Elsevier Ltd, 57, pp. 112–119. doi: 10.1016/j.apgeog.2014.12.003.
- Wang, D. dkk. (2015) 'Factors influencing perceived access to urban parks: A comparative study of Brisbane (Australia) dan Zhongshan (China)', *Habitat International*. Elsevier Ltd, 50, pp. 335–346. doi: 10.1016/j.habitatint.2015.08.032.